

Hubungan Pengetahuan tentang *Menarche* dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro

Dwi Erna Firnanda^{1*}, Ferawati², Ahmad Zainal Abidin³

^{1,2,3} Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Insan Cendekia Husada Bojonegoro, Indonesia
corresponding Autor Email : firmanda170203@gmail.com

Abstrak

Menstruasi merupakan tanda kematangan seksual pada remaja putri yang ditandai dengan keluarnya darah akibat peluruhan endometrium. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan tentang menarche dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapinya di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan pada November 2025 dengan desain kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswi kelas IV, V, dan VI sebanyak 41 responden, dengan teknik *total sampling*. Hasil menunjukkan pengetahuan responden terdiri atas kategori baik 51,2%, cukup 46,3%, dan kurang 2,4%. Kesiapan menghadapi menarche menunjukkan 85,4% responden siap dan 14,6% tidak siap. Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,003 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesiapan. Nilai koefisien korelasi 0,468 menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan searah. Disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, semakin baik kesiapan remaja menghadapi menarche.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapan, Remaja

Abstract

Menstruation is a sign of sexual maturity in adolescent girls, characterized by the discharge of blood resulting from the shedding of the endometrium. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about menarche and adolescent girls' readiness to cope with it at SDN Tlatah Purwosari in Bojonegoro. The study was conducted in November 2025 using a quantitative cross-sectional design. The population consisted of all female students in grades 4, 5, and 6, totaling 41 respondents, using total sampling. The results showed that respondents' knowledge fell into the following categories: good (51.2%), adequate (46.3%), and poor (2.4%). Readiness to face menarche indicated that 85.4% of respondents were ready and 14.6% were not ready. The chi-square test yielded a p-value of 0.003 (<0.05), indicating a significant association between knowledge and readiness. A correlation coefficient of 0.468 indicates a moderate, positive relationship. It is concluded that the better the knowledge, the better the adolescents' readiness to face menarche.

Keywords: Knowledge, Readiness, Adolescents

PENDAHULUAN

Menarche merupakan salah satu tanda kematangan seksual pada remaja putri yang menandai dimulainya fase pubertas, biasanya sering kali menimbulkan berbagai reaksi fisik dan psikologis, terutama jika dialami tanpa kesiapan (Pratiwi dkk, 2024: 1). Pada kenyataannya, tidak semua remaja putri siap secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi *menarche*, terutama mereka yang masih berada di jenjang sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan tentang proses menstruasi sering menimbulkan reaksi negatif seperti kecemasan, ketakutan, rasa malu, serta munculnya stigma sosial di lingkungan sekitar (Pratiwi dkk, 2024: 68-74). Kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya aktivitas belajar dan perkembangan psikososial remaja putri (Pratiwi dkk, 2024: 1). Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro menunjukkan masih rendahnya tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*, yang ditandai dengan ketidaksiapan mental dan rendahnya rasa percaya diri.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), usia rata-rata *menarche* secara global berada direntang usia 11-13 tahun sehingga edukasi kesehatan reproduksi perlu diberikan sejak usia sekolah dasar. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan seseorang karena memegang peranan penting dalam membentuk kesiapan remaja putri dalam

menghadapi perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas. Pemahaman mengenai proses biologis menstruasi, cara menjaga kebersihan diri, serta perubahan emosional yang menyertai *menarche* dapat membantu remaja putri menyikapi peristiwa tersebut secara positif. Kesiapan menghadapi *menarche* mencerminkan sejauh mana individu mampu menerima dan merespon perubahan ini secara positif, baik secara emosional maupun dalam perilaku sehari-hari (Nainar et al., 2023). Tanpa pengetahuan yang cukup, remaja putri berisiko mengalami stres, kebingungan, dan kecemasan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* menjadi penting sebagai dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di jenjang sekolah dasar.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, namun seluruhnya dilakukan pada remaja tingkat SMP dan SMK yang telah memasuki fase pubertas menengah. Sementara itu, penelitian yang menyoroti siswi sekolah dasar yang berada pada tahap awal pubertas masih sangat terbatas, padahal usia *menarche* kini semakin dini bahkan dapat terjadi pada usia 9-11 tahun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada siswi sekolah dasar di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya pedesaan di mana topik tentang menstruasi masih dianggap tabu. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia yang lebih dini, sehingga diharapkan dapat memberikan data empiris baru untuk mendukung kesehatan reproduksi di sekolah dasar melalui peran guru, UKS, dan puskesmas setempat.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* meliputi integrasi topik ini dalam kurikulum formal maupun melalui kegiatan luar kelas. Peran guru, terutama guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), guru kelas sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, serta keterlibatan orang tua, terutama ibu dalam proses edukasi. Selain itu program penyuluhan dan pembinaan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau kerja sama dengan Puskesmas setempat juga bisa menjadi solusi efektif. Pemerintah Indonesia melalui program Generasi Berencana (GenRe) yang diluncurkan oleh BKKBN sejak 2010 dan terus diperkuat hingga tahun 2019, berupaya mengantisipasi tren usia *menarche* yang semakin dini dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja melalui kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Program ini bertujuan untuk membentuk remaja yang sehat, berpengetahuan, dan siap menghadapi perubahan fisik maupun psikologis, termasuk *menarche*. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan siswi remaja putri dapat lebih siap secara fisik maupun emosional dalam menghadapi *menarche*, sehingga pengalaman tersebut tidak menjadi hal yang menakutkan, tetapi justru menjadi momen pembelajaran penting dalam proses tumbuh kembang remaja putri (Adyani et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *menarche*, maka mereka berisiko mengalami ketidaksiapan yang dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan kesalahpahaman terhadap proses tersebut. Pengetahuan yang memadai dapat membantu remaja putri lebih siap dalam menghadapi *menarche* secara sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan siswi mengenai *menarche*, mengidentifikasi tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, serta menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang *menarche* dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan melihat dan mempelajari dinamika korelasi antara hubungan pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian dilakukan di SDN Tlatah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian menggunakan seluruh siswi kelas IV,V dan VI SDN Tlatah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 41 responden. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga semua siswa menjadi responden dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan tentang *menarche* adalah kuesioner tertutup, terdiri dari 27 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner di adopsi dari penelitian Hasanah (2023). Dengan hasil uji validitas hasil r hitung $> 0,361$ dan hasil reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Alfa Cronbach*. Instrument penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai *Alfa Cronbach* $> 0,70$. Koefisien *Alfa Cronbach* kuesioner ini adalah $0,854 > 0,70$ sehingga kuesioner dikatakan reliabel. Sedangkan Instrument yang digunakan untuk mengetahui kesiapan menghadapi *menarche* adalah kuesioner tertutup. Kuesioner diadopsi dari penelitian Aryani (2020). Uji validitas kuesioner yang terdiri dari 9 item pernyataan valid menunjukkan hasil r hitung $> r$ tabel ($0,423$) dan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Alfa Cronbach*. Instrument penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai *Alfa Cronbach* $> 0,70$. Koefisien *Alfa Cronbach* kuesioner ini adalah $0,775 > 0,70$ sehingga kuesioner dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	10 Tahun	20	48,8%
2	11 Tahun	17	41,5%
3	12 Tahun	4	9,8%
Total		41	100,0%

Berdasarkan tabel 1. diperoleh informasi bahwa dari 41 responden yang digunakan untuk penelitian, kurang dari sebagian berusia 10 tahun yaitu sebanyak 20 responden (48,8%), diikuti responden berusia 11 tahun sebanyak 17 responden (41,5%), dan sebagian kecil berusia 12 tahun sebanyak 4 responden (9,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No	Usia	Frekuensi	Presentas e %
1	Kelas 4	13	31,7
2	Kelas 5	16	39,0
3	Kelas 6	12	29,3
Total		41	100,0

Berdasarkan tabel 2. diperoleh informasi bahwa dari 41 responden yang digunakan untuk penelitian ini, kurang dari sebagian responden berasal dari kelas V yaitu sebanyak 16 siswi (39.0%), diikuti responden dari kelas IV sebanyak 13 siswi (31,7%), dan responden dari kelas VI sebanyak 12 siswi (29,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Informasi

No	Pengalaman informasi	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak Pernah	0	0
2	Pernah	41	100,0
Total		41	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi mengenai *menarche*, yaitu sebanyak 41 responden dengan presentase 100%, dan tidak terdapat responden yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai *menarche*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Suber informasi	Frekuensi	Presentase %
1	Internet	3	7,3%
2	TV	0	0,0%
3	Majalah/koran/artikel	0	0,0%
4	Penyuluhan	0	0,0%
5	Orangtua	24	58,5%
6	Guru	11	26,8%
7	Teman sebaya	3	7,3%
8	Masyarakat sekitar	0	0,0%
Total		41	100,0%

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh informasi bahwa lebih dari sebagian siswi memperoleh informasi tentang *menarche* bersumber dari orangtua sebanyak 24 responden (58,5%) dan kurang dari sebagian didapat dari guru sebanyak 11 responden (26,8%). Dan sisanya dari internet 3 responden (7,3%) dan teman sebaya 3 responden (7,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Menarche*

No	Persepsi	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	21	51,2%
2	Cukup	19	46,3%
3	Kurang	1	2,4%
Total		41	100,0%

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh informasi bahwa dari 41 responden pada pengetahuan tentang *menarche* didapatkan hasil lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 21 responden (51,2%), kurang dari sebagian responden dengan pengetahuan cukup yaitu sejumlah 19 responden (46,3%) dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan kurang sejumlah 1 responden (2,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi Menarche

No	Persepsi	Frekuensi	Presentase %
1	Siap	35	85,4%
2	Tidak Siap	6	14,6%
Total		41	100,0%

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil bahwa dari 41 responden, sebagian besar responden memiliki kesiapan dengan kategori siap sebanyak 35 responden (85,4%) dan kurang dari sebagian responden memiliki kesiapan dalam kategori tidak siap sebanyak 6 responden dengan presentase 14,6%.

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SDN Tlatah Purwosari

Pengetahuan Tentang Menarche	Kesiapan Menghadapi Menarche		Total	
	Tidak siap	Siap		
Kurang	N	1	0	1
	%	100%	0,0%	100,0%
Cukup	N	5	14	19
	%	26,3%	73,7%	100,0%
Baik	N	0	21	21
	%	0,0%	100,0%	100,0%
Total	N	6	35	41
	%	14,6%	85,4%	100,0%

Uji Chi Square $p=0,003 < \alpha 0,05$ $r=0,468$

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh informasi bahwa **mayoritas** responden yang memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori baik memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori siap, yaitu sebanyak 21 responden (100%). Pada responden dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori cukup, **sebagian besar** memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori siap sebanyak 14 responden (73,7%), sedangkan **kurang dari sebagian** memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori tidak siap sebanyak 5 responden (26,3%). Sementara itu, pada responden dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori kurang, **mayoritas** responden berada pada kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori tidak siap, yaitu sebanyak 1 responden (100%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikan sebesar p Value = 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,468, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang, dengan arah hubungan yang searah (Dr. Sugiyono, 2018). Artinya semakin baik pengetahuan tentang *menarche*, maka semakin baik kesiapan dalam menghadapinya.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Tentang *Menarche*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro dari 41 responden menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 siswi (51,2%). Selanjutnya, kurang dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 19 siswi (46,3%), dan kurang dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 1 siswi (2,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kategori baik memiliki proporsi paling besar dibandingkan kategori lainnya.

Menurut Faustyna et al., (2022), pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui serta terjadi sesudah adanya pengindraan pada sebuah objek. Pengetahuan diartikan sebagai suatu informasi yang telah diproses untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman. Menurut Wawan, (2023: 16), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia. Seperti hasil penelitian bahwa sebagian besar berusia rata-rata 10 tahun. Yang mana pada usia tersebut kemampuan berfikir logis, memahami informasi, serta mengolah pengalaman belajar sudah lebih matang, sehingga pengetahuan yang dimiliki cenderung lebih baik dibandingkan anak usia yang lebih muda (Arfiani, 2021). Hal ini membuat seseorang lebih mampu memahami dan memproses informasi, sehingga pengetahuannya semakin baik. Dalam penelitian ini, usia remaja mempengaruhi pengetahuan. Semakin tua usia remaja maka semakin baik pengetahuannya.

Menurut Silviyanti et al., (2020), menyebutkan bahwa peran guru di sekolah, peran teman sebaya, orangtua, serta keterpaparan informasi juga mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswi. Pengetahuan tentang *menarche* didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru, dan orangtua. Seperti hasil penelitian bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang *menarche* dan sumber informasi responden lebih dari sebagian didapat dari orangtua (58,5%), dan kurang dari sebagian diperoleh dari internet (7,3). Pengetahuan remaja mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin siap dalam menghadapi *menarche*, sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja maka semakin tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Dalam konteks penelitian ini, bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 siswi (51,2%). Karena sebagian besar remaja putri telah memperoleh informasi dasar dari orangtua dan guru. Sehingga dengan demikian remaja dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*. Namun, pemahaman tersebut belum merata akibat perbedaan tingkat pendidikan dan akses informasi, sehingga masih ada beberapa remaja yang kurang mendapatkan informasi tentang *menarche*. Semakin baik pengetahuan tentang *menarche*, maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Pengetahuan yang belum optimal ini berpotensi mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah baik sebanyak 52 responden (56,5%) dari 92 responden. Semakin baik pengetahuan maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sebaliknya, semakin kurang pengetahuan maka semakin

tidak siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

b. Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh informasi bahwa kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro dari 41 responden menunjukkan bahwa **sebagian besar** responden memiliki kesiapan dalam kategori siap, yaitu sebanyak 35 responden (85,4%). Sementara itu, **kurang dari sebagian** responden berada pada kategori tidak siap sebanyak 6 responden (14,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden dengan kesiapan kategori siap lebih besar dibandingkan dengan responden yang berada pada kategori tidak siap.

Menurut Priyoto (2021) kesiapan menghadapi *menarche* atau menstruasi pertama pada remaja putri mencakup pemahaman, penghayatan, dan kesediaan. Kesiapan mempengaruhi perilaku remaja dalam menghadapi *menarche*. Menurut Yunita (2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menghadapi *menarche*, salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* dengan cara-cara tertentu. Sikap remaja dalam menghadapi *menarche* dapat berupa positif dan negatif. Sikap positif yang ditunjukkan remaja yaitu remaja tidak merasa cemas, takut dan gelisah, remaja menganggap *menarche* adalah hal yang wajar dialami oleh perempuan sebagai tanda bahwa seseorang sudah mulai dewasa. Sedangkan sikap negatif yang sering kali ditunjukkan remaja yaitu, perasaan cemas, takut, gelisah dan menganggap *menarche* adalah suatu yang membahayakan. Menurut Sri & Purdianingsih (2025), sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, dan faktor emosional. Pengalaman merupakan faktor pembentuk pengetahuan, sehingga pengetahuan juga merupakan salah satu faktor pembentuk sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andayani dkk., (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar 173 siswi (67,9%) siap dalam menghadapi *menarche* dan sebanyak 38 siswi (19,0%) tidak siap menghadapi *menarche*. Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh berbagai macam hal salah satunya yaitu sumber informasi terutama dari orangtua, orangtua menjadi sumber informasi terdekat dan utama bagi perkembangan remaja. Seperti hasil penelitian Indarsita & Purba (2022), yaitu dari 17 responden yang memiliki kesiapan positif, mereka mendapatkan informasi terkait menstruasi dari orangtua. Peran orangtua khususnya ibu sangat penting dalam mengedukasi atau memberikan informasi kepada anaknya tentang menstruasi, sehingga dengan komunikasi yang baik antar ibu anak dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertama. Pemberian informasi yang positif dari berbagai sumber, kemudian diberikan dengan penuh kehangatan dan disertai dengan sikap dukungan serta pengertian akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*, sehingga bisa membuat anak lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Andayani dkk., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, bahwa kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari sebagian besar berada dalam keadaan siap yaitu sebanyak 35 responden (85,4%). Hal itu terjadi karena remaja putri memiliki pengetahuan yang baik, mereka mendapatkan informasi terkait *menarche* dari berbagai sumber media sosial, teman sebaya, maupun informasi dari orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh bagi remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayustina et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan remaja putri yang paling banyak adalah berada pada kategori siap sebanyak 56 responden (60,9%) dari 92 responden. Remaja putri yang mendapatkan informasi *menarche* secara baik dan positif cenderung lebih siap dalam menghadapi *menarche*. Sebaliknya, kurangnya informasi dan komunikasi dapat menyebabkan remaja putri kurang siap dalam menghadapi *menarche*.

c. Hubungan Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa pada hubungan pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari dari 41 responden menunjukkan bahwa **mayoritas** responden yang memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori baik berada pada kesiapan menghadapi *menarche* kategori siap, yaitu sebanyak 21 responden (100%). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syahza dkk (2021), yang menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan perilaku. Pengetahuan yang baik memberikan remaja lebih banyak informasi, khususnya terkait *menarche*, sehingga mendukung kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan kesiapan dalam kategori siap sebanyak 14 responden (73,7%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan cukup cenderung memiliki kesiapan yang siap terkait dalam menghadapi *menarche*. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Febriyana et al., (2022), pengetahuan remaja yang cukup disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh remaja tersebut yang menyebabkan tidak menyeluruhnya informasi yang didapat, atau informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah. Sehingga mempengaruhi kesiapan remaja terutama dalam menghadapi *menarche*.

Remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan kesiapan dalam kategori tidak siap sebanyak 1 responden (1%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Febriyana et al., (2022), pengetahuan yang kurang disebabkan karena tidak mendapatkan informasi baik dari media massa, lembaga pendidikan maupun orangtua atau pengaruh dari teman sebaya, serta keadaan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan remaja tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Selain itu, terdapat remaja yang memiliki pengetahuan cukup tetapi kesiapannya dalam kategori tidak siap sebanyak 5 responden (26,3%). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Yunita (2021), faktor lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche* adalah sikap, usia, sumber informasi, dukungan sosial ibu, serta lingkungan sosial. Beberapa faktor tersebut memungkinkan seorang remaja memiliki pengetahuan yang berbanding terbalik dengan kesiapannya. Pengetahuan remaja yang cukup tetapi tidak siap menghadapi *menarche* disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh remaja tersebut yang menyebabkan tidak menyeluruhnya informasi yang didapat, atau informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah. Sehingga mempengaruhi kesiapan remaja terutama dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki kesiapan yang siap pula, begitu juga pada kategori cukup dan kurang.

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan kesiapan yang siap lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan dan kesiapan cukup serta kurang. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai $p\text{ value} = 0,003 < \alpha$ (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan secara langsung berkaitan dengan meningkatnya kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche*. Nilai *correlation coefficient* ($r = 0,468$) yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang, dengan arah hubungan yang positif (Dr. Sugiyono, 2018). Artinya semakin baik pengetahuan siswa mengenai *menarche*, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka menghadapi perubahan biologis pada masa pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro.

Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Semakin baik pengetahuan remaja mengenai *menarche* maka cenderung siap dalam menghadapi *menarche*. Sebaliknya, apabila pengetahuan remaja kurang tentang *menarche* maka cenderung tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

- a. Lebih dari sebagian pengetahuan remaja putri di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori baik sebanyak 21 responden (51,2%).
- b. Lebih dari sebagian kesiapan remaja putri di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* dalam kategori siap yaitu sejumlah 35 responden (85,4%).
- c. Ada hubungan antara pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Tlatah Purwosari Bojonegoro dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai $p\text{ value} = 0,003 < \alpha$ (0,05) yang mana nilai *correlation coefficient* ($r = 0,468$).

SARAN

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*, dan adanya pola pemikiran yang bersih sehingga tidak menimbulkan pemikiran atau perilaku yang negatif.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penyelenggaraan pendidikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*, sehingga penyelenggaraan pendidikan mampu memberikan kebijakan untuk menyusun program terkait pendidikan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang *menarche*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi guru maupun orang tua untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pengetahuan tentang *menarche* dan upaya untuk kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat lebih teliti dalam proses pengumpulan data, terutama dalam memastikan keakuratan jawaban responden dan konsistensi pengisian instrument.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang diduga berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jumlah sampel dan lokasi yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik.

e. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi dasar untuk merancang program penyuluhan yang relevan bagi siswa usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Fannanah, M., & Realita, F. (2024). *Factors that Influence the Decrease in Age at Menarche: Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Usia Menarche : Literature Review* ARTICLE INFORMATION ABSTRACT. 7(1), 3. <https://doi.org/10.56013/JURNALMI DZ.V7>
- Andayani, dkk. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Andolina, N., Maulani, R. G., & Indrawati, F. P. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Dengan Media Elektronik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SDN Bengkong. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafiah. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan d...dalam Menghadapi Menarche dan Pubertas*. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*.
- Arfiani. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Jannah. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*.
- Kusumawaty, dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Yogyakarta: Andi.
- Lestari, F. I., Permatasari, M. D. A., & Apriliawati, A. (2022). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Leucorrhoea pada Remaja Putri di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 27–30. <https://doi.org/10.24583/ijnsp.5.1.2 7-30>
- Losoioyo, S. R., Dai, N. F., Rumbouw, H., & Payapo, N. (2025). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 637–644.
- Mustafa, A. R., & Maryani. (2025). TERHADAP KESIAPAN MENARCHE PADA REMAJA PUTRI AWAL DI SMP 53 PALEMBANG. *Jurnal Ners*, 9, 6670–6675.
- Nabila, S. F. (2022). PERKEMBANGAN REMAJA Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater, March*, 1-12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescense
- Nainar, A. al ashri, Amalia, N. D., & Komariyah, L. (2023). Hubungan antara Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kesiapan Menghadapi menarche pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(1), 64–77. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Pomalingo, I., Wulansari, I., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Journal of Public Health*, 8(1), 10–16.
- Putri, R., Hayatullah, M. M., & Rahayu, N. A. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN

- DAN KESIAPAN REMAJA MENGHADAPI MENARCHE MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS ONLINE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 712–719.
- Priyoto. (2021). Teori Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rambe, H. (2022). *Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidempuan 2022*.
- Rambe. (2022). Faktor Psikososial pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari. (2022). Pengetahuan Menarche dan Kesiapan Remaja. *Jurnal Kebidanan*.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septina, et al. (2021). Adolescent Readiness toward Menarche. *International Journal of Nursing*.
- Septina, Y., Nurohmah, A., Nurjannah, S. N., & Kartikasari, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 117–124. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.262>
- Silviyanti, Y., Susilowati, Y., & Winarni, L. M. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE DAN PERILAKU MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMPN 31 KOTA TANGERANG. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(November), 18–26.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, N., & Purdianingsih, S. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE , ATTITUDES AND PARENTAL ROLES WITH READINESS TO FACE MENARCHE IN. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal Volume*, 14(01).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, et al. (2022). Reproductive Health Education. *Journal of Public Health*.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Syam, W. D. P., Sri Wahyuni Gaytri, Muchsin, A. H., Bamahry, A., & Laddo, N. (2022). Hubungan Status Gizi terhadap Usia Menarche. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9), 637–645. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i9.119>
- Syam, et al. (2022). Knowledge and Menarche Readiness. *Journal of Adolescent Health*.
- WHO. (2022). Adolescent Health. World Health Organization.
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah. (2023). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswa kelas v dan vi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 132–140. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.280>
- Yunita. (2021). Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*.